

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring telah di sahkan dengan adanya surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid-19) pada surat edaran tersebut mengacu kepada kebijakan baru dimasa pandemi, kebijakan tersebut mengenai ujian nasional, proses belajar dari rumah, ujian sekolah untuk kelulusan, sekolah yang telah melaksanakn ujian sekolah dapat menggunakan nilai ujian sekolah untuk menentukan kelulusan siswa, kenaikan kelas dilaksanakan dengan ketentuan yang ada, penerimaan peserta didik baru dengan ketentuan dan ketetapan yang berlaku, dana bantuan operasional sekolah atau bantuan operasional pendidikan dapat digunakan untuk pengadaan barang sesuai kebutuhan sekolah termasuk untuk membiayai keperluan dalam pencegahan pandemi covid-19 seperti penyediaan alat kebersihan, *hand sanitizer*, *disinfectant*, dan masker bagi warga sekolah serta untuk membiayai pembelajaran daring atau jarak jauh.

Adapun surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid-19). Pada surat edaran tersebut memiliki sebuah lampiran yang memberikan pedoman bagaimana cara melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Pada pembahasan ini akan memfokuskan kepada lampiran surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid-19). Bab (ii) dua tentang panduan pelaksanaan belajar dari rumah oleh guru yang dimana tertera pada point c. Pada pelaksanaannya guru memfasilitasi pelaksanaan PJJ secara daring, luring maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Referensi rencana PJJ baik secara daring, maupun luring dapat dilihat pada portal guru berbagi <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/>. Dalam menyiapkan pembelajaran, guru perlu memastikan beberapa hal berikut:

- a. Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. Dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan belajar dari rumah, materi dapat difokuskan pada:
 - 1) Literasi dan numerasi.
 - 2) Pencegahan dan penanganan pandemi covid-19.
 - 3) Prilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan gerakan masyarakat sehat (Germas)
 - 4) Kegiatan rekresional dan aktivitas fisik.
 - 5) Spiritual keagamaan dan budaya.
 - 6) Penguatan karakter dan budaya.
- c. Menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi keduanya.
- d. Menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/visual simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.
- e. Guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga nonpemerintah guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ pada situasi darurat covid-19.

2. Fasilitasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Daring

Waktu pembelajaran daring sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orang tua atau walinya. Proses pembelajaran daring terdiri atas:

- a. Tatap muka virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual

memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.

- b. *Learning management system* (LSM). LSM adalah merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LSM antara lain pendaftaran dan pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian atau penilaian. Contoh LSM antara lain kelas maya rumah belajar, *google classroom*, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, siajar LSM seamolec, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran daring pun memiliki tahapan untuk merealisasikan pelaksanaannya dimana terdapat tiga tahap yakni perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan fasilitas yang mendukung dimana perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal didalam proses pembelajaran, proses pembelajaran dapat diselenggarakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses pengajaran, di dalamnya meliputi peranan guru, strategi pengajaran, materi, kurikulum dan prinsip-prinsip belajar yang diterapkan pada pengajaran (Fatimah,2021:9—14). Nurtanto (dalam Elfidawati, 2020: 172) menjelaskan kompetensi yang dikembangkan oleh guru profesional dalam melaksanakan pembelajaran antara lain, mencerminkan nilai kepribadian, menguasai landasan pendidikan dan mengembangkan kompetensi keahlian, menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran, menguasai dan melaksanakan program pembelajaran, menyusun administrasi, menggunakan berbagai metode sesuai dengan karakteristik peserta didik, mengaitkan pembelajaran terhadap masyarakat, industry dan perkembangan teknologi.

B. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pergantian atau perubahan proses pembelajaran membuat guru kurang siap dalam mengahapinya dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan adanya virus covid 19 ini dari pembelajaran tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring yang mengharuskan guru melaksanakan

pembelajaran jarak jauh dari rumah. Adapun kendala yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Aplikasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran daring secara tiba-tiba membuat guru mengalami perubahan dan memaksakan guru untuk menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampaian materi pembelajaran. Hal ini membuat guru sekolah dasar mengalami kendala, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Baik dari sekolah atau dinas pendidikan belum memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring.

2. Jaringan Internet dan Gawai

Kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun kenyataan dilapangan membuktikan bahwa banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet. Minimnya akses jaringan internet tidak hanya dialami oleh masyarakat yang tinggal di daerah tertinggal, terdepan dan terluar saja namun juga masyarakat yang bertempat tinggal diperkotaan. Akibat yang dirasakan ketika jaringan internet mengalami kendala yakni materi pembelajaran tidak tersampaikan tepat waktu.

3. Penilaian Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian peserta didik. Adil dalam penilaian mempunyai makna bahwa setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam sistem penilaian. Bukan berarti bahwa setiap peserta didik mendapatkan nilai yang sama tetapi mendapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tetapi pada kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa semua siswa memperoleh nilai yang maksimal ketika diberi soal. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi guru, apakah siswa benar-benar memahami materi atau peserta didik dapatkan bantuan dari orang dewasa ketika mengerjakan tugas. Sehingga apa yang dialami akan membuat kendala guru karena guru tidak mampu menilai

ketercapaian pembelajaran secara objektif sesuai dengan kemampuan peserta didik.

4. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran mulai dari menyusun pembelajaran hingga memilih materi pembelajaran. Ketika pembelajaran tatap muka guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, hal yang menjadi kendala ketika pembelajaran daring berlangsung guru harus memilih materi pembelajaran yang ekstrak agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan walimurid atau peserta didik ketika mempelajari materi. Disisi lain pun guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Sehingga pembuatan materi secara daring dapat maksimal.

5. Kurangnya Pengawasan

Pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif dan lancar ketika mendapatkan pengawasan dari orang tua atau guru. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pada minggu awal kegiatan pembelajaran daring orang tua memberikan perhatian penuh terhadap anaknya. Namun pada minggu ke dua dan seterusnya pengawasan dari orang tua mulai berkurang hal ini karena orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak mampu sepenuhnya mendampingi anaknya. Sehingga kendala yang dialami guru saat pembelajaran yakni guru mengirimkan tugas dan orang tua yang mengirimkan hasil tugas pekerjaan peserta didik tanpa adanya pengawasan dalam pembelajaran. Para orang tua berpendapat jika tugas sudah dikirimkan kepada guru maka selesai sudah tugas peserta didik pada hari itu. Hal ini mengakibatkan terjadinya komunikasi searah tanpa adanya pengawasan dalam belajar (Rigianti, 2020: 299—301).

C. Dampak Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau dalam jaringan yang sering dikenal dengan pembelajaran online

dengan menggunakan bantuan kecanggihan teknologi seperti gawai atau *handphone*, laptop, komputer, adapun *platform* yang digunakan didalam pembelajaran daring seperti *google classroom*, *facebook*, *whatsaap*, *kahoot*, adapun media lainnya yang tertera di dalam surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease covid 19*.

Pembelajaran daring maupun pembelajaran luring memiliki dampak tersendiri bagi proses pembelajaran. Mengacu kepada landasan teori sebelumnya mengenai dampak pembelajaran daring dimana memiliki dampak negatif dan dampak positif. Dampak positif pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Terhindar dari Penyebaran Covid-19

Virus covid 19 dengan mudah menyebar dimana saja dan kapan saja tanpa memandang usia, semakin hari jumlah kasus terpaparnya virus covid 19 semakin meningkat. Sehingga untuk menghindari virus tersebut maka di berlakukannya protokol kesehatan covid 19 yang telah ditetapkan, bekerja dari rumah serta *social distancing*. Karena sekolah adalah instansi untuk melakukan sebuah kegiatan proses belajar mengajar dengan jumlah yang tidak sedikit sehingga terjadi sebuah kerumunan serta tidak jaga jarak, maka dari itu untuk sementara tidak dilaksanakan pembelajaran tatap muka melainkan pembelajaran jarak jauh dari rumah atau pembelajaran daring.

2. Adanya Bimbingan yang Lebih dari Orang Tua Siswa

Selama proses pembelajaran daring tentunya perlu kerja sama dengan orang tua siswa. Karena banyak para orang tua siswa sebelum adanya sistem pembelajaran daring kurang dalam memperhatikan anaknya dalam belajar. Selama pembelajaran daring orang tua harus memperhatikan dan membimbing saat proses belajar bisa dikatakan bahwa orang tua siswa kan menjadi guru dirumah selama pembelajaran daring (Hidayah,2020: 199).

Dampak negatif pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Kurangnya Kemahiran Guru dan Peserta Didik dalam Menggunakan Teknologi

Kemahiran penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan guna untuk menjalankan pelaksanaan pembelajaran daring. Teknologi yang dimaksudkan disini adalah seperti alat bantu yang digunakan untuk melakukan pembelajaran daring seperti komputer, laptop dan handphone. Namun pada dasarnya kemahiran dalam menggunakan teknologi haruslah dimiliki oleh setiap guru, peserta didik dan orang tua, tetapi pada kenyataan yang ada tidak semua guru, peserta didik dan orang tua mampu mengoperasikan teknologi dengan baik bahkan ada yang tidak memiliki teknologi tersebut. Bukan hanya karena tidak mampu membeli namun keterbatasan dalam pengetahuan akan hal itu.

2. Keuangan

Keadaan keuangan setiap guru dan orang tua peserta didik tidak semuanya terhitung mampu, karena pendapatan masing-masing orang tua peserta didik yang berbeda ada yang lebih untuk mencukupi kehidupan sehari-hari ada yang cukup untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini juga disebabkan oleh pandemi yang sedang terjadi maka dari itu akan menjadi kendala untuk pembelian paket data internet yang mana paket data sangat di butuhkan didalam pembelajaran daring serta bagi yang tidak memiliki handphone android.

3. Terkendala Sinyal

Peserta didik yang tinggal didaerah sulit sinyal akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi materi yang diberikan oleh guru. Karena tidak semua peserta didik tinggal didesa yang mudah untuk mengakses sinyal.

4. Kesulitan Orang Tua dalam Memahami Materi

Orang tua peserta didik yang biasanya hanya mendampingi dan mengawasi belajar, karena sudah di jelaskan oleh guru disekolah. Namun karena pembelajaran dilaksanakan secara daring mau tidak mau orang tua harus membimbing serta menjelaskan materi yang diberikan guru. Terkhusus bagi orang tua peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan kurang atau pengetahuannya kurang. Hal ini yang menyebabkan kesulitan orang tua

dalam membantu anaknya. Terlebih bagi peserta didik yang tinggal bersama kakek atau neneknya yang dikarenakan orang tua sibuk bekerja dan sama sekali tidak mendapatkan bimbingan yang penuh.

5. Kurangnya Bimbingan Akhlak dari Guru

Keteladanan para pendidik yang dilihat dan dirasakan langsung oleh para peserta didik dan mahasiswa adalah kunci utama pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Pada kegiatan pembelajaran secara tatap muka peserta didik sering mendapatkan nasehat serta bimbingan dari guru dalam hal tingkah laku yang baik. Namun dengan adanya sistem pembelajaran daring ini peserta didik tidak pernah mendapatkan bimbingan (Hidayah, 2020: 200—201).

6. Kerugian Peserta Didik pada Proses Penilaian

Adapun kerugian peserta didik pada proses penilaian yaitu, ada kerugian yang mendasar bagi para peserta didik ketika penutupan pada sekolah. Banyak juga kegiatan ujian sekolah maupun ujian negara yang mestinya dapat dilakukan oleh peserta didik pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak covid-19, maka ujian tersebut dibatalkan ataupun ditunda. Penilaian internal bagi sekolah mungkin dianggap kurang, akan tetapi bagi keluarga peserta didik informasi penilaian peserta didik sangatlah penting. Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian peserta didik juga sangat bagi keberlangsungan masa depan peserta didik. Misalnya saja target-target skill maupun keahlian tertentu yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian, sehingga berdampak untuk tahun yang akan datang (suswandari,dkk, 2021: 13).

Dampak dari pembelajaran daring yang dapat ditelaah dari teori berupa artikel atau jurnal yang sudah ada salah satu jurnal milik Mulyadi, Jamilah, 2020 yang berjudul dampak pembelajaran daring ditengah pandemi covid 19 pada siswa sekolah dasar, menurutnya bahwa dampak yang di alami peserta didik dan guru antara lain penguasaan teknologi informasi yang masih kurang, kuota internet, jaringan yang tidak menjangkau, masalah ekonomi yang dialami oleh

orang tua peserta didik. Sehingga perlu adanya hubungan timbal balik atau kerja sama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik guna untuk mencapai keefektifan belajar serta kesenangan peserta didik dalam pembelajaran. Perlu diketahui bahwa pembelajaran daring maupun pembelajaran luring sama saja membawa dampak yang baik dan buruk sehingga disinilah tugas seorang guru harus mampu mengatasi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

D. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu penggunaan medianya adalah jaringan *smartphone* atau komputer. Dengan dikembangkan dalam bentuk berbasis web sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Sistem pembelajaran daring pun tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu. Pada pembelajaran daring pun memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan Pembelajaran Daring

- a. Tersedia fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat belajar mereview bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya maka dapat melakukan akses internet.
- e. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti jumlah peserta banyak.
- f. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- g. Relatif dan efisien.

2. Kekurangan Pembelajaran daring

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
- c. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik yang konvensional kini dituntut menguasai teknik pembelajaran dengan internet atau teknologi.
- d. Siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi.
- e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (Suhery,dkk, 2020: 130).

Adapun kelebihan pembelajaran daring dimana pembelajaran daring memberikan suasana yang baru bagi peserta didik. Kelebihan yang pertama dalam pembelajaran daring adalah lebih santai dan praktis, praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu menjadi fleksibel. Kelebihan yang ketiga adalah menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Keempat lebih mudah dalam mengambil nilai karena bisa melalui *google form* karena mengerjakan tugas menggunakan *google form* dapat melihat langsung nilai yang diperoleh peserta didik dengan adanya *google form* dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik. Kelebihan kelima adalah siswa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing atau sanak keluarga. Kelebihan keenam guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring.

Kekurangan pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran (Anugrahana, 2020: 287).

Dilihat dari beberapa telaah teori sebelumnya yang membahas mengenai kelebihan dan kelemahan pembelajaran daring dapat diambil sebuah makna bahwa pembelajaran daring untuk saat ini masih banyak memberikan hal yang

positif bagi proses pembelajaran dan masih memberikan kelebihan yang baik bagi pendidik, peserta didik serta orang tua atau wali peserta didik. Pada dasarnya setiap proses pembelajaran memiliki tujuan dan manfaatnya masing-masing tergantung bagaimana cara untuk mencapainya.

E. Kedisiplinan Guru

Kata disiplin kerja dalam lingkungan sekolah secara tradisional merujuk kepada pengendalian terhadap murid yang dilakukan secara eksternal. Konsep awal tentang disiplin kerja terkait erat dengan perilaku yang sesuai dengan norma dan dapat diamati dari luar. Bagi seseorang yang tidak mematuhi sebuah peraturan atau norma maka dikatakan sebagai perilaku menyimpang. Terdapat tanggapan bahwa kegagalan anak untuk berhasil dalam belajar terkait erat dengan kurangnya dorongan dari luar untuk belajar. Karena itu, agar anak dapat belajar dan memperoleh hasil yang bagus mereka perlu diberikan batasan terhadap perilaku mereka. Konsep disiplin kerja semacam itu sudah semakin ditinggalkan, terutama munculnya temuan-temuan baru dalam psikologi belajar. (Uno, Lamatenggo, 2016: 30).

Disiplin kerja adalah kesadaran seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku (Eros, 2014). Disiplin kerja merupakan bagian dari latihan batin dan watak agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Oleh karena itu pengkajian disiplin kerja juga menjadi perhatian oleh studi para ahli manajemen daya manusia dan perilaku manusia dalam organisasi. Pada umumnya sikap disiplin adalah upaya kearah perbaikan perilaku seseorang agar secara langsung mereka mematuhi segala peraturan yang telah disampaikan. Jika seseorang tidak memiliki kedisiplinan maka mereka cenderung dalam hal tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak merasa terikat dengan kode etik yang telah ditetapkan sehingga kinerjanya menjadi tidak baik. Apabila sikap indisipliner seseorang guru akan berdampak negatif pada proses belajar mengajar sehingga mutu dan kualitas sekolah menjadi rendah.

Disiplin bukan hanya sebuah aturan untuk mewujudkan perlu adanya ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang harus ditaati. Agar seseorang

memiliki perilaku disiplin ia dituntut untuk sanggup melaksanakan tata tertib yang berlaku dan secara sadar bersedia menaati tata tertib tersebut. (Uno, Lamatenggo, 2016: 35). Guru sebagai tenaga pendidik wajib mematuhi dan menaati seluruh peraturan yang berlaku. Peraturan dan tata tertib yang diterapkan oleh suatu instansi pendidikan khususnya sekolah sangat mengikat guru dalam kapasitas sebagai pegawai negeri sipil. Disiplin kerja guru dikaitkan dengan tugas-tugas mereka di sekolah agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan demikianlah disusun aturan-aturan yang berisi tentang berbagai pengalaman praktis, serta gagasan positif untuk menumbuhkan suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian guru. Disiplin kerja guru meliputi ketaatan dalam melakukan tugas pekerjaannya terutama dalam menaati dan melaksanakan tanggung jawabnya dalam bidang proses belajar mengajar dan pembinaan siswa. Disiplin kerja selain memiliki dampak penting bagi terciptanya proses pembelajaran yang kondusif namun juga menjadi teladan yang ditunjukkan dan dapat dirasakan secara langsung oleh anak didik dan sekolahnya. Oleh sebab itu, tidak tertutup kemungkinan bahwa perilaku yang indisipliner membawa dampak negatif pada kelancaran proses pembelajaran dan citra pendidikan, tetapi juga menyangkut pada pengembangan intelektual anak didik, aspek moralitas dan mentalitas.

Disiplin kerja guru adalah pengendalian perilaku yang disesuaikan dengan norma, kepatuhan, ketaatan, kesediaan, tanggung jawab dan kesadaran guru dalam bekerja berdasarkan peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan organisasi atau instansi pendidikan yang bersangkutan. Hal ini berkaitan dengan tugas profesional guru dalam mengelola administrasi, merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran sekolah. (Uno, Lamatenggo, 2016: 39—40).

Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan oleh orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan tuntutan dari perkembangan yang lebih luas (Amin et al., 2016: 121).

Pada hakikatnya disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang ditetapkan. Adapun upaya dalam meningkatkan disiplin guru sebagai berikut:

- a. Sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik.
- b. Adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan sekolah.
- c. Mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket.
- d. Pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan.
- e. Memperkecil kesempatan guru untuk meninggalkan kelas.
- f. Setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi terendah (Utami, 2016: 64).

Seorang guru merupakan faktor yang sangat utama sebagai pelaku sekaligus sebagai sutradara dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu disiplinnya perlu ditingkatkan. Peningkatan disiplin guru utamanya dimulai dari kepala sekolah. Pada lingkungan sekolah posisi kepala sekolah sebagai *sumber team leader* atau *manajer* sekolah sangat penting perannya. Kedisiplinan guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara memotivasi dan membuat peraturan disiplin yang mengharuskan semua guru membuat perangkat perencanaan pembelajaran dan mengumpulkannya dengan waka kurikulum setiap awal semester. Penerapan kedisiplinan guru pada kehadiran disekolah, disiplin guru dalam administrasi atau membuat perangkat pembelajaran, disiplin guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar (Uriatman, n.d.: 822—825).

Kedisiplinan guru menjadi sangat berarti bagi keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan kemajuan sekolah serta meningkatkan belajar siswa. Makna disiplin adalah melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Maka dari itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan

yang teratur dan meningkatkan prestasi belajar. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada di antara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan membawa kesuksesan (Nashir, 22—23).

Kedisiplinan tidak hanya terdapat pada peserta didik saja melainkan kepada guru. Kedisiplinan sebagai seorang guru terdiri dari banyak hal seperti disiplin waktu, sebagai seorang guru disiplin waktu merupakan sorotan utama karena waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses pembelajaran atau mengajar di sekolah. Disiplin menegakan aturan, kedisiplinan sekolah mencakup guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi. Disiplin sikap, disiplin ini mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* menata perilaku orang lain. Disiplin dalam mengajar pada disiplin ini guru dianjurkan untuk aktif di sekolah, di saat mengajar tidak hanya berceramah saja melainkan harus aktif bertanya maupun mengemukakan pendapatnya yang menyangkut materi yang diajarkan (Rifah, 2016: 10—12).

F. Kerangka Berfikir

Pelaksanaan pembelajaran daring di situasi pandemi saat ini adalah salah satu jalan yang harus dilakukan oleh pemerintah supaya pendidikan tetap berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang baru bagi guru, peserta didik bahkan orang tua peserta didik. Dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran daring guru harus selalu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinannya. Bahwa seorang guru merupakan figure utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menanamkan kedisiplinan dalam kepribadiannya.

Disiplin guru dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran tidak lepas dari sebuah tanggung jawab akan tugasnya. Hasil penelitian milik Darwis,dkk (2016) mengemukakan bahwa kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran guru merencanakan pembelajaran dengan merancang, membuat RPP yang sesuai dengan format yang tersedia, pelaksanaan pembelajaran bentuk kedisiplinannya

yakni menentukan metode, media serta evaluasi. Disiplin selain memiliki dampak penting bagi terciptanya proses pembelajaran yang kondusif, namun juga menjadi teladan yang ditunjukkan dan dapat dirasakan secara langsung oleh peserta didik dan sekolah. Oleh sebab itu, tidak tertutup kemungkinan bahwa perilaku guru yang indisipliner membawa dampak negatif pada kelancaran proses pelaksanaan pembelajaran (Uno, Lamatenggo, 2016: 39).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memiliki pengaruh dengan kedisiplinan guru, semakin baik guru dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran maka akan semakin baik kedisiplinannya itu pun sebaliknya.

G. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan diatas maka dugaan sementara yang di peneliti ajukan yakni “Terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran daring dengan kedisiplinan guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Pringsewu”. Adapun hipotesis yang di nyatakan dengan bentuk hipotesis penelitian yakni:

- H_a : Terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran daring dengan kedisiplinan guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Pringsewu.
- H_o : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran daring dengan kedisiplinan guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Pringsewu.

